

ABSTRAK

Pemeliharaan peralatan antropometri merupakan salah satu aspek penting dalam mendukung mutu pelayanan kesehatan di Puskesmas, khususnya dalam kegiatan pemantauan status gizi dan pertumbuhan anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengelolaan pemeliharaan peralatan medis untuk antropometri di Puskesmas Kabupaten Aceh Tengah, yang mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode campuran (mixed methods) dengan desain eksploratori berurutan, yaitu diawali dengan pengumpulan data kualitatif menggunakan metode deskriptif melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi di Puskesmas Kebayakan, Ketol, dan Ketapang. Selanjutnya, data kuantitatif dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada petugas terkait untuk memperkuat temuan kualitatif. Informan penelitian terdiri dari kepala Puskesmas, penanggung jawab alat kesehatan, serta petugas gizi pengguna alat antropometri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan pemeliharaan peralatan antropometri di ketiga Puskesmas belum berjalan optimal. Beberapa kendala yang dihadapi antara lain keterbatasan SDM yang kompeten dalam pemeliharaan alat, belum adanya jadwal pemeliharaan yang terstandar, serta minimnya alokasi anggaran khusus untuk kegiatan pemeliharaan. Namun demikian, terdapat upaya perbaikan dari pihak Puskesmas, seperti menjalin kerjasama dengan pihak ketiga dan memberikan pelatihan terbatas kepada petugas. Diperlukan peningkatan kapasitas SDM, penyusunan SOP, serta dukungan kebijakan dari dinas kesehatan agar pengelolaan pemeliharaan peralatan medis antropometri dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

Kata kunci: Pemeliharaan, Antropometri, Peralatan Medis, Puskesmas, Aceh Tengah, Metode Campuran

ABSTRACT

The maintenance of anthropometric medical equipment is one of the important aspects in supporting the quality of health services in Puskesmas, especially for monitoring nutritional status and child growth. This study aims to examine the management of anthropometric equipment maintenance at Puskesmas in Central Aceh District, covering planning, implementation, and evaluation aspects. This research used a mixed methods approach with an exploratory sequential design, starting with qualitative data collection through in-depth interviews, observations, and document studies at Kebayakan, Ketol, and Ketapang health centers. Subsequently, quantitative data were collected using questionnaires distributed to relevant officers to strengthen the qualitative findings. Informants included the heads of Puskesmas, medical equipment officers, and nutrition staff who use anthropometric tools. The results show that the maintenance management of anthropometric equipment in the three Puskesmas has not been fully optimal. Several obstacles include limited competent human resources for equipment maintenance, absence of standardized maintenance schedules, and insufficient budget allocation for maintenance activities. Nevertheless, efforts have been made by Puskesmas to improve the maintenance system, such as collaborating with third parties and providing limited training for staff. It is necessary to enhance human resource capacity, develop SOPs, and strengthen policy support from the health office to ensure that the management of anthropometric equipment maintenance runs effectively and sustainably.

Keywords: Maintenance, Anthropometry, Medical Equipment, Puskesmas, Central Aceh, Mixed Methods